

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN KIMIA FARMA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PADA PT.KIMIA FARMA Tbk)**

IRMASARI

105720456613



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Pada PT. Kimia Farma Tbk).

Nama : Irmasari

Stambuk : 1057 2045 6613

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktobe 2017. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Sultan Sarda, MM
NBM:1030311

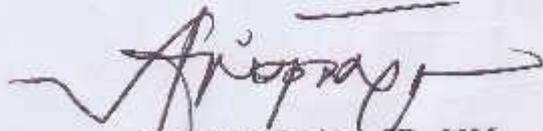

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078


Moh Aris Pasigal, SE., MM
NBM : 1093485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)



Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Penguji

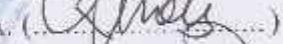
1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.



2. Samsul Rizal, SI, MM.



3. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM. Ak. CA.



4. Dr. Hj. Ruliaty, MM.



ABSTRAK

IRMASARI. 2017. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pada PT. Kimia Farma Tbk.) , dibimbing oleh H. Sultan Sarda dan Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016.

Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Populasinya adalah seluruh pihak yang berhubungan laporan keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan periode 2014-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan masalah yang diajukan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 201-2016 adalah sehat. Ini berarti Laporan keuangan periode 2014-2016 memiliki kinerja yang baik setiap tahunnya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, dan Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, Penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. *Skripsi ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.*

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Ismail Rasulong, S.E., M.M. masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan mulai penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ismail Rasulong, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen, para dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terkhusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas dorongan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Laporan Keuangan	6
B. Analisis Laporan Keuangan	16
C. Kinerja Perusahaan	19
D. Analisis Rasio Keuangan	20
E. Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan Keuangan	23
F. Kerangka Pikir	24
BAB III Metode Penelitian	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Metode Pengumpulan Data	26
C. Jenis dan Sumber Data	27

D. Populasi dan Sampel	28
E. Defenisi Operasional Variabel	28
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
A. Sejarah Singkat PT. Kimia Farma Tbk.	41
B. Struktur Organisasi	46
C. Uraian Tugas (<i>Job Description</i>)	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel3.1	Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan	30
Tabel3.2	Skor Penilaian ROE	32
Tabel3.3	Skor Penilaian ROI	33
Tabel3.4	Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	34
Tabel3.5	Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	34
Tabel3.6	Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	35
Tabel3.7	Skor Penilaian Perputaran Persediaan	36
Tabel3.8	Skor Penilaian <i>Asset Turn Over</i>	37
Tabel3.9	Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	37
Tabel3.10	Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	38
Tabel3.11	Penilaian Kesehatan BUMN	39
Tabel5.1	Hasil Perhitungan ROE Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	53
Tabel 5.2	Penjumlahan EBIT dan Penyusutan pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	54
Tabel5.3	Hasil Perhitungan ROI Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	55
Tabel5.4	Penjumlahan Kas dan Bank Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	56
Tabel5.5	Hasil Perhitungan Rasio Kas Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	56

Tabel5.6	Hasil Perhitungan Rasio Lancar Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	57
Tabel 5.7	Hasil Perhitungan <i>Collection Periods</i> (CP) pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	58
Tabel5.8	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	59
Tabel5.9	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	60
Tabel5.10	Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	61
Tabel 5.11	Hasil Perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	62
Tabel5.12	Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Logo PT. Kimia Farma Tbk.	42
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk.	46
Gambar 5.1	Grafik <i>Trend</i> Rasio ROE Periode 2014-2016	64
Gambar 5.2	Grafik <i>Trend</i> Rasio ROI Periode 2014-2016	65
Gambar 5.3	Grafik <i>Trend</i> Rasio Rasio Kas Periode 2014-2016	66
Gambar 5.4	Grafik <i>Trend</i> Rasio Rasio Lancar Periode 2014-2016	67
Gambar 5.5	Grafik <i>Trend</i> Rasio <i>Collection Periods</i> Periode 2014-2016	67
Gambar 5.6	Grafik <i>Trend</i> Rasio Perputaran Persediaan Periode 2014-2016....	68
Gambar 5.7	Grafik <i>Trend</i> Rasio Perputaran Total Aset Periode 2014-2016	69
Gambar 5.8	Grafik <i>Trend</i> Rasio TMS Terhadap TA Periode 2014-2016.....	70
Gambar 5.9	Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2011:25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan

perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Sebagaimana diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latarbelakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik memilih judul: **Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada PT. Kimia Farma Tbk.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta proses pengambilan keputusan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat akan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memahami laporan keuangan yang merupakan laporan akuntansi itu sendiri, maka perlu mengetahui definisi akuntansi.

Terdapat beberapa definisi mengenai akuntansi, yaitu :

1. Menurut (Suwardjono, 2008:5). Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.
2. Soemarso (2009:14) mendefinisikan akuntansi sebagai, Suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Di dalam proses akuntansi, diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan perubahan modal.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana

informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2011:10). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1):“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Soemarso (2009:34) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Sedangkan Myer (Munawir, 2008:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk

menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Melalui penjelasan mengenai definisi laporan keuangan di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak dari dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu identitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka kadasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Purba, 2010:27).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Sawir, 2008:2), laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.2) terdiri dari 5 jenis:

- a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan (Soemarso, 2009:34).

Ikatan Akuntan Indonesia (2009, 9) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aset (*Assets*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:9), “aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”. Djarwanto (2009:25) mengklasifikasikan aktiva sebagai berikut:

a) Aktiva lancar

Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang dapat diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

b) Investasi jangka panjang

Perusahaan dapat juga menanamkan dananya dalam bentuk aktiva yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang (*long term investment*). Investasi jangka panjang tersebut dapat berupa: saham dan obligasi dari, dan pinjaman kepada perusahaan lain, harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan, dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek, dan pinjaman kepada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi.

c) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

d) Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak-hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Pemilikan hak ini dapat karena menemukan sendiri atau diperoleh dengan jalan membeli dari penemunya. Hak-hak ini dilindungi oleh undang-undang.

e) Beban biaya yang ditangguhkan

Beban biaya yang ditangguhkan (*deferred charges*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, di mana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode. Yang termasuk biaya yang ditangguhkan ini misalnya biaya pemasaran, biaya penelitian dan lain-lain.

f) Aktiva tidak lancar lainnya

Aktiva tidak lancar lainnya (*other noncurrent assets*) adalah harta kekayaan perusahaan lain yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut sebelumnya.

2). Kewajiban (*Liabilities*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:9), “kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”. Djarwanto (2009:34) membedakan kewajiban berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya menjadi dua jenis yaitu:

a) Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

b) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi utang jangka pendek atau utang jangka panjang lainnya.

3) Ekuitas (*Equity*)

Ikatan Akuntan Indonesia (2009, 9) menyebutkan bahwa ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Harahap (2011:76) membagi ekuitas atau modal menjadi tiga, yakni:

- a) Modal saham
- b) Agio saham
- c) Laba ditahan

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba-rugi. Darsono dan Ashari (2010:20) mengartikan laporan laba rugi (*income statement*) sebagai akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:13) mengemukakan bahwa Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*).

c. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Shareholder's Equity*)

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu

(Soemarso, 2009:54). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.13), Perubahan Ekuitas perubahan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas (*Cashflow Statement*)

Agar seperangkat laporan keuangan menjadi lengkap, diperlukan informasi mengenai aliran kas suatu perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode. Informasi ini dituangkan dalam laporan arus kas (*statement of cashflow*) (Suwardjono, 2007:84). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2.2) “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.”

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.13) menjelaskan bahwa Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

B. Analisis Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di sinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:190) berarti: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Bernstein (Harahap, 2011:190) memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut: “analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto dan Suryo, 2010:41).

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:195) adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari semua tujuan tersebut, yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut (Darminto dan Suryo, 2010:41).

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan. (Darminto dan Suryo, 2010:41)

menyebutkan langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
4. Menganalisis laporan keuangan.

C. Kinerja Perusahaan

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kusumadiyanto, 2008:33) “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja”. Sedangkan menurut Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Mulyadi (2008:419), “Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Lain halnya dengan Stonner (Beda, 2010:15) dalam bukunya mengemukakan “Kinerja adalah ukuran seberapa efektif dan efisiennya seorang manajer atau perusahaan, seberapa baik manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang memadai. Riyanto (2011:345) dalam bukunya

mengatakan “Kinerja adalah kemampuan perusahaan di bidang keuangan yang dapat memberikan informasi tentang aliran dana baik datangnya dana maupun untuk apa dana itu digunakan”.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan defenisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

D. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Yang dimaksud dengan “rasio” dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto. 2009:143).

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah “*future oriented*”. Oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini

dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

1. Rasio Liquiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi:

a. Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

b. Quick Test Ratio

Quick test ratio adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas atau Daya Ungkit

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi:

a. Debt to Assets Ratio

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan

perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi:

a. Gross Profit Margin

Rasio ini berguna mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

b. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional

c. Earning Per Share

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

a. Total Assets Turn Over (TATO)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

E. Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan selain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan juga menyediakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, performansi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut.

Menurut Harrington (Kusumadiyanto, 2008:42) bahwa: *“The primary resources of information these analyst use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of it’s past performance”*.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan,

sehingga pihak-pihak terkait dengan perusahaan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Darsono dan Ashari (2010, 50), dalam operasional dapat dilihat beberapa keterkaitan antara laporan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang berupa hasil dari penjualan adalah untuk mengukur kinerja fungsi pemasaran.
2. Persediaan barang jadi (neraca) dan harga pokok penjualan barang jadi untuk mengukur kinerja fungsi produksi.
3. Biaya operasional (biaya administrasi dan umum) untuk mengukur fungsi manajemen kantor dan perusahaan. Pada bagian ini terdapat biaya gaji dan upah yang merupakan fungsi dari manajemen SDM.
4. Biaya bunga merupakan cerminan dari manajemen keuangan.

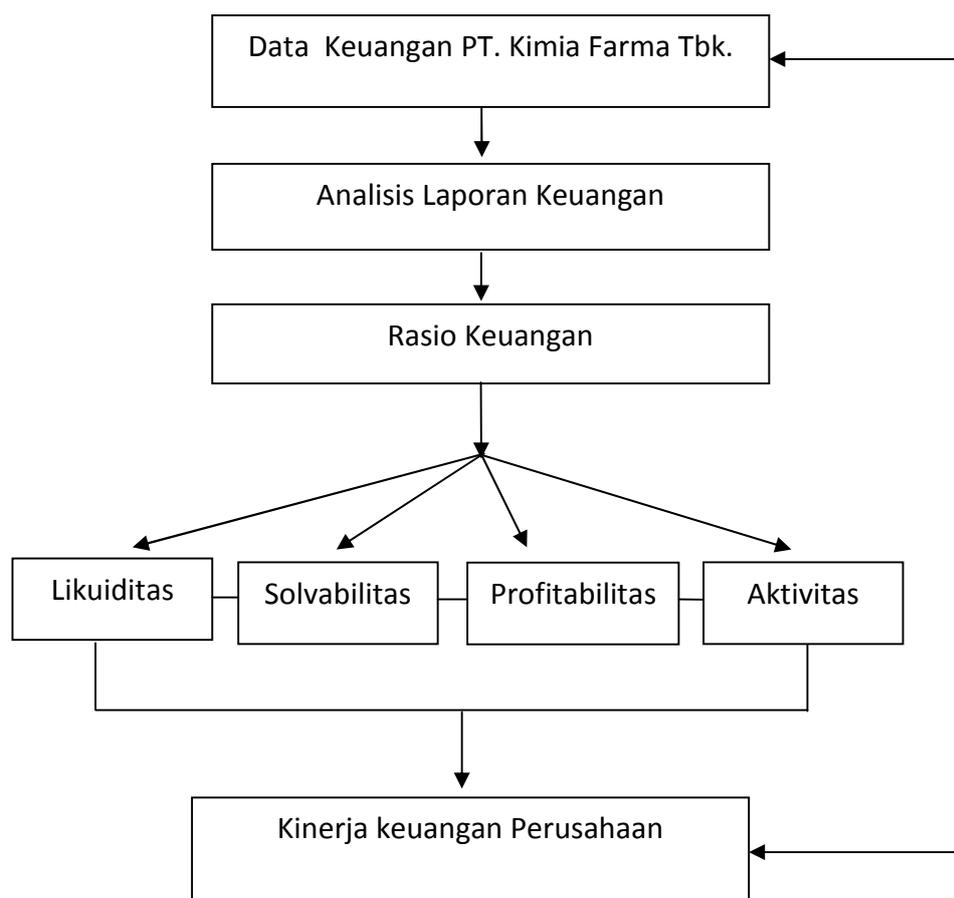
Analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan bagi pimpinan atau manajer perusahaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada periode berikut.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk

memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. dari kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun dalam PT. Kimia Farma Tbk. apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Makassar. Waktu penelitian di perkirakan selama dua bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

3. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari *Website* PT. Kimia Farma Tbk. dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam PT. Kimia Farma Tbk.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang telah diaudit periode 2014,2015 dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung ke PT. Kimia Farma Tbk. yang diperoleh melalui *website* PT. Kimia Farma Tbk.
- b. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berhubungan dengan laporan keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Maka sampel yang dipilih di PT. Kimia Farma Tbk adalah laporan keuangan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Pengertian laporan keuangan

Soemarso (2009:34) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Menurut Djarwanto (2009:143) Yang dimaksud dengan „rasio“ dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana

3. Kinerja Keuangan

Muchlis (2007:44), kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\
 \text{b. Quick Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}
 \end{aligned}$$

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan Ashari, 2010:52).

2. Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Debt to Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \\
 \text{b. Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}
 \end{aligned}$$

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2010:54).

3. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjual}} \\
 \text{b. Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}
 \end{aligned}$$

$$c. \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2010:56).

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}}$$

Rule of thumb receivable turn over adalah sekitar 6-12 kali sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30-45 hari. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1 (Darsono dan Ashari, 2010:59).

1. Kriteria Penilaian Kinerja keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik Sekali	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuiditas				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200%	150% - 174% atau 201% - 219%	100% - 149% atau 220% - 239%	Kurang dari 100% atau Lebih dari 240%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% - 20%	21% - 25%	Kurang dari 10% atau lebih dari

				25%
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	180% - 200%	150% - 175% atau 203% - 220%	100% - 150% atau 230% - 240%	Lebih dari 100% atau kurang dari 100%
Solvabilitas				
<i>Total Assets To Debt Ratio</i>	151% - 170%	121% - 150% atau lebih dari 171%	110% - 149%	Kurang dari 110%
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	149% - 165%	120% - 148% atau lebih dari 165%	110% - 119%	Kurang dari 110%
Rentabilitas				
Modal Sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	Kurang dari 5%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	Atau lebih dari 20% Kurang dari 5%

2. Pengukuran kinerja berdasarkan *KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002*

a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap. Adapun skor penilaian ROE untuk BUMN non-infrastruktur dalam Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

b. Imbalan investasi (ROI)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Ebit adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap. Adapun skor penilaian Imbalan Investasi (ROI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Skor Penilaian ROI

ROI(%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI ≤ 18	13,5	Sehat
13 < ROI ≤ 15	12	
12 < ROI ≤ 13	10,5	
10,5 < ROI ≤ 12	9	Cukup Sehat
9 < ROI ≤ 10,5	7,5	
7 < ROI ≤ 9	6	
5 < ROI ≤ 7	5	Kurang Sehat
3 < ROI ≤ 5	4	
1 < ROI ≤ 3	3	
0 < ROI ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	1	

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Rasio Kas untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4
Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$X \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 \geq x < 35$	4	Sehat
$15 \geq x < 25$	3	
$10 \geq x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \geq x < 10$	1	
$0 \geq x < 5$	0	Tidak Sehat

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Current Ratio untuk BUMN non infrastuktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$125 \leq X$	5	Sangat Sehat
$110 \leq X < 125$	4	Sehat
$100 \leq X < 110$	3	
$95 \leq X < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq X < 95$	1	
$X < 90$	0	Tidak Sehat

e. *Collection Periods* (CP)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Collection Periods* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\%$$

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

f. Perputaran Persediaan (PP)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\%$$

Adapun skor penilaian perputaran persediaan untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	

g. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. Adapun skor penilaian *Asset Turn Over* untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Skor Penilaian *Asset Turn Over*

TATO = X (%)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
120 < x	20 < x	5	Sangat Sehat
105 < x ≤ 120	5 < x ≤ 20	4,5	Sehat
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	4	
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	3,5	Cukup Sehat
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	3	
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	2,5	Kurang Sehat
20 < x ≤ 40	x ≤ 0	2	
x ≤ 20	x ≤ 0	1,5	Tidak Sehat

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TMS \text{ Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total asset untuk BUMN Non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	Skor
	Non- Infra
x < 0	0
0 ≤ x < 10	4
10 ≤ x < 20	6
20 ≤ x < 30	7,25
30 ≤ x < 40	10
40 ≤ x < 50	9
50 ≤ x < 60	8,5

$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

3. Mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN infrastruktur (infra) dan BUMN non infrastruktur (non infra). Menurut keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan:

Tabel 3.10
Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non-Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Asset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

4. *Penilaian kesehatan BUMN*

Pada perusahaan swasta tidak ada peraturan baku yang mengatur tentang kesehatan kinerja perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan dan industri menilai berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalunya, dan biasanya paling banyak digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Sama seperti halnya badan usaha milik Negara (BUMN), semua dalam menilai kinerjanya juga dengan ketiga alat analisis diatas. Tetapi semenjak 1998 telah ada pedoman yang mengatur secara rinci penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berikut disajikan penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

Tabel 3.11
Penilaian Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
Sehat	
AAA	>95
AA	80 < TS < 95
A	65 < TS < 80
Kurang Sehat	
BBB	50 < TS < 65
BB	40 < TS < 50
B	30 < TS < 40
Tidak Sehat	
CCC	20 < TS < 30
CC	10 < TS < 10
C	

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing sebagai berikut: Aspek Keuangan 50% (Infra) 70% (Non Infra), Aspek Oprasional 35% (Infra) 15% (Non Infra), Aspek Administrasi 15% (Infra) 15% (Non Infra).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Kimia Farma Tbk.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Awalnya, perusahaan ini bernama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co (Jakarta), N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto). Pada tahun 1958, berdasarkan keputusan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Farmasi Negara (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut “Perseroan”.Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan

terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

1. Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo PT. Kimia Farma Tbk.

a. Simbol Matahari :

- 1) Paradigma baru baik Matahari terbit adalah tanda memasuki babak baru kehidupan yang lebih.
- 2) Optimis Matahari memiliki cahaya sebagai sumber energi, cahaya tersebut adalah penggambaran optimisme Kimia Farma dalam menjalankan bisnisnya.
- 3) Komitmen Matahari selalu terbit dari timur dan tenggelam dari arah barat secara teratur dan terus menerus memiliki makna adanya komitmen dan konsistensi dalam menjalankan segala tugas yang diemban oleh Kimia Farma dalam bidang farmasi dan kesehatan.
- 4) Sumber energi Matahari sumber energi bagi kehidupan dan Kimia Farma baru memposisikan dirinya sebagai sumber energi bagi kesehatan masyarakat.
- 5) Semangat yang abadi Warna orange berarti semangat, warna biru berarti keabadian. Harmonisasi antara kedua warna tersebut menjadi satu makna yaitu semangat yang abadi.

b. Jenis Huruf

Dirancang khusus untuk kebutuhan Kimia Farma disesuaikan dengan nilai dan image yang telah menjadi energi bagi Kimia Farma, karena prinsip sebuah identitas harus berbeda dengan identitas yang telah ada.

c. Sifat Huruf

- 1) Kokoh, Memperlihatkan Kimia Farma sebagai perusahaan terbesar dalam bidang farmasi yang memiliki bisnis hulu hilir dan merupakan perusahaan farmasi pertama yang dimiliki Indonesia.
- 2) Dinamis, Dengan jenis huruf italic, memperlihatkan kedinamisan dan optimisme.
- 3) Bersahabat, Dengan jenis huruf kecil dan lengkung, memperlihatkan keramahan Kimia Farma dalam melayani konsumennya dalam Konsep Apotek Jaringan.

2. Visi dan Misi

Visi : “Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis”.

Misi : Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang-bidang:

- a. Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
- b. Perdagangan dan jaringan distribusi.

- c. Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
- d. Pengelolaan aset-aset yang dikaitkan dengan pengembangan usaha perusahaan.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-47137.AH.01.02. Tahun 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan adalah menyediakan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat khususnya di bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan serta minuman, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Mengadakan, menghasilkan, mengolah bahan kimia, farmasi, biologi dan lainnya yang diperlukan guna pembuatan sediaan farmasi, kontrasepsi, kosmetika, obat tradisional, alat kesehatan, produk makanan/minuman dan produk lainnya termasuk bidang perkebunan dan pertambangan yang ada hubungannya dengan produksi di atas.

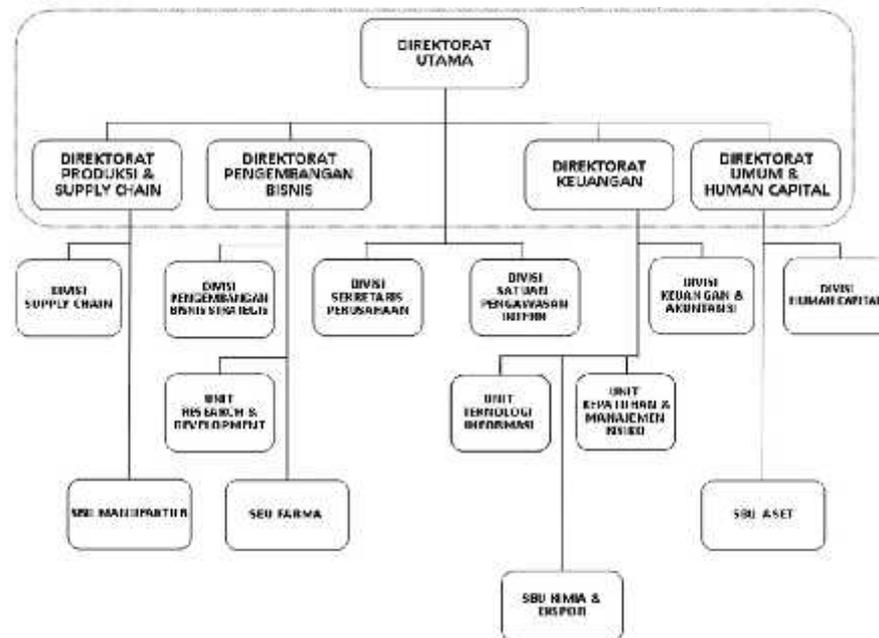
- b. Memproduksi pengemas dan bahan pengemas, mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya, baik yang berkait dengan industri farmasi maupun industri lainnya.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari hasil produksi seperti di atas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha Perseroan.
- d. Berusaha di bidang jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha Perseroan maupun jasa, upaya dan sarana pemeliharaan dan pelayanan kesehatan pada umumnya, termasuk jasa konsultasi kesehatan.
- e. Melakukan usaha-usaha optimalisasi aset yang dimiliki Perseroan.
- f. Jasa penunjang lainnya termasuk pendidikan, penelitian dan pengembangan sejalan dengan maksud dan tujuan Perseroan, baik yang dilakukan sendiri maupun kerja sama dengan pihak lain.

4. Budaya Perusahaan

Perseroan telah menetapkan budaya perusahaan yang merupakan nilai-nilai inti Perseroan (*corporate value*) yaitu I C A R E yang menjadi acuan/pedoman bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya. Budaya perusahaan tersebut bertujuan meningkatkan kesehatan untuk kualitas hidup yang lebih baik. Berikut adalah budaya perusahaan (*corporates culture*) Perseroan:

- a. **Innovative**, Memiliki cara berpikir *out of the box*, *smart*, dan kreatif untuk menghasilkan produk unggulan berkualitas.
- b. **Customer First**, Mengutamakan pelanggan sebagai mitra kerja.
- c. **Accountable**, Memegang teguh amanah perusahaan dengan bekerja profesional, memelihara integritas dan membangun kerja sama.
- d. **Responsible**, Bertanggung jawab bekerja tepat waktu, tepat target dan menyerahkan hasil kerja berkualitas dengan menyertakan semangat pantang menyerah dan bijaksana saat menghadapi masalah.
- e. **Eco-Friendly**, Membangun sistem dan perilaku ramah lingkungan.

B. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk.

C. Uraian Tugas (*Job Description*)

1. Direktur Utama

- a. Bertanggung jawab mengendalikan operasional Perseroan secara umum untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
- b. Bertanggung jawab dalam koordinasi anggota Direksi sehubungan dengan pengurusan Perseroan.
- c. Bertanggung jawab dalam koordinasi dan sinergi antar-rantai bisnis Perseroan dan memantau jalannya operasi Anak Perusahaan.
- d. Memantau jalannya pengawasan oleh Satuan Pengawas Intern, Manajemen Resiko dan Kepatuhan.
- e. Merancang strategi korporasi sesuai dengan visi dan misi Perseroan untuk meningkatkan kinerja dan nilai Perseroan.
- f. Mengarahkan dan mengendalikan operasi Perseroan sejalan dengan rencana dan kebijakan yang ada untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan *profit*.
- g. Menetapkan kebijakan dalam kerangka penguatan pondasi bisnis organisasi Perseroan.
- h. Menetapkan program *Good Corporate Governance*.
- i. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham.
- j. Terlaksananya realisasi investasi untuk kelangsungan operasional Perseroan.

- k. Menyarankan dan menetapkan target yang dituangkan ke dalam RKAP dan RJPP.
- l. Melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengembangan *Human Capital* Perseroan di Direktorat Utama.
- m. Tugas pokok lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

2. Direktur Keuangan

- a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan operasional Direktorat Keuangan untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
- b. Bertanggung jawab terhadap tercapainya laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran dan ketetapan penyajian laporan keuangan Perseroan.
- d. Bertanggung jawab terhadap *cash flow* Perseroan.
- e. Bertanggung jawab terhadap pengendalian keuangan yang efisien dan efektif sesuai dengan rencana.
- f. Tersusunnya RKAP Tahunan, Laporan Tahunan Perseroan dan RJPP.
- g. Melakukan analisis atas perkembangan ekonomi termasuk pasar uang dan pasar modal.
- h. Bertanggung jawab terhadap terintegrasinya Sistem Teknologi Informasi dengan kelangsungan bisnis operasional perusahaan.

- i. Bertanggung jawab terhadap terpenuhinya kewajiban-kewajiban Perseroan sesuai dengan jadwal dan terpenuhinya realisasi investasi serta operasional di setiap direktorat dan unit kerja.
- j. Melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengembangan *Human Capital* Perseroan di Direktorat Keuangan.
- k. Melakukan pengendalian biaya-biaya bunga dan resiko-resiko terhadap kurs.
- l. Tugas pokok lain yang sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

3. Direktur Pengembangan Bisnis

- a. Memimpin, menurus dan mengendalikan operasional Direktorat Pengembangan Bisnis untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
- b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan riset produk-produk baru dan realisasi produk baru yang direncanakan.
- c. Bertanggung jawab terhadap tercapainya target-target pemasaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- d. Bertanggung jawab terhadap pengendalian biaya kegiatan pemasaran yang efisien dan efektif sesuai dengan rencana.
- e. Menyusun strategi dan rencana pemasaran, termasuk RKAP Tahunan dan RJPP.

- f. Melakukan analisa atas perkembangan pasar produk Perseroan dan pasar informasi.
- g. Menyiapkan usulan pengembangan produk, riset dan bisnis baru Perseroan.
- h. Mewujudkan target perolehan nomor registrasi atau izin edar produk yang telah direncanakan.
- i. Melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengembangan *Human Capital* Perseroan di Direktorat Pengembangan Bisnis.
- j. Mewujudkan perolehan target, omset dan *profit* SBU farma.
- k. Tugas pokok lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

4. Direktur Produksi & Supply Chain

- a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan operasional Direktorat Produksi & Supply Chain untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
- b. Mengoordinasi seluruh kegiatan pabrik-pabrik/*plant-plant* yang dimiliki Perseroan, memantau pencapaian target-target dan kualitas obat yang diproduksi. Bertanggung jawab tentang pengembangan asset-aset produksi dan pengembangan teknologinya.
- c. Bertanggung jawab tercapainya hasil produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

- d. Menjamin pengendalian biaya kegiatan produksi yang efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- e. Menyusun strategi dan rencana produksi termasuk RKAP Tahunan dan RJPP.
- f. Melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengembangan *Human*.
- g. *Capital* Perseroan di Direktorat Produksi & Supply Chain.
- h. Menjamin tersedianya bahan baku dan bahan kemasan yang efisien dan efektif.
- i. Tugas pokok lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

5. Direktur Umum & Human Capital

- a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan operasional Direktorat Umum & *Human Capital* untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
- b. Menetapkan rencana pengembangan *Human Capital* dan pelaksanaannya untuk memperoleh *Human Capital* yang memiliki kompetensi dan komitmen tinggi.
- c. Bertanggung jawab sepenuhnya tentang pemanfaatan asset Perseroan secara optimal.
- d. Bertanggung jawab tentang pengelolaan, pembelian, dan pelapasan asset Perseroan.

- e. Menyusun strategi, rencana bidang Umum & *Human Capital* dalam RKAP Tahunan dan RJPP.
- f. Mewujudkan terciptanya kualitas kehidupan kerja yang kondusif, tertib dan disiplin.
- g. Mewujudkan terjalinnya hubungan industrial yang harmonis dengan karyawan, serikat pekerja dan instansi yang terkait.
- h. Melakukan pembinaan, pengendalian, pengembangan *Human Capital* Perseroan di Direktorat Umum & *Human Capital*.
- i. Bertanggung jawab sepenuhnya tentang pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) secara optimal.
- j. Tugas pokok lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan pertauran yang berlaku.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE).

Imbalan kepada pemegang saham yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung imbalan kepada pemegang saham adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan ROE pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.)	Total Modal (Rp.)	ROE	Skor
2014	236.531.070.864	1.811.143.949.913	13,06 %	18
2015	252.972.506.074	1.862.096.822.470	13,59 %	18
2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96 %	16

Sumber : Data Telah Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel di atas, ROE PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014 sebesar 13,06% yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp. 13,0598 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE Periode 2015 adalah sebesar 13,59% menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp. 13,5854 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa dan 11,96 % pada Periode 2016 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan

keuntungan bersih Rp. 11,9573 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. Pada Periode 2014-2015 ROE PT. Kimia Farma Tbk. mengalami peningkatan sedangkan Periode 2016 ROE PT. Kimia Farma Tbk. mengalami penurunan sebesar 1,63% dari Periode sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa skor ROE Periode 2014-2015 adalah 18 sedangkan Periode 2016 ROE menunjukkan skor 16.

2. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan *Capital Employed*. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan terhadap EBIT dan Penyusutan PT. Kimia Farma Tbk. disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.2
Penjumlahan EBIT dan Penyusutan pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	EBIT (Rp.)	Penyusutan (Rp.)	EBIT + Penyusutan (Rp.)
2014	315.611.059.635	557.939.412.570	873.550.472.205
2015	338.135.061.189	681.742.779.981	1.019.877.841.170
2016	383.025.924.670	1.006.745.257.089	1.389.771.181.759

Sumber :Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan penjumlahan dari EBIT + Penyusutan selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap Rasio Imbalan Investasi atau *Return*

On Investment (ROI) PT. Kimia Farma Tbk. dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan ROI pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	ROI	Skor
2014	873.550.472.205	2.968.184.626.297	29,43 %	15
2015	1.019.877.841.170	3.236.224.076.311	31,51 %	15
2016	1.389.771.181.759	4.612.562.541.064	30,13 %	15

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, ROI PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014 adalah sebesar 29,43% yang berarti setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 29,4305. ROI Periode 2015 menunjukkan angka 31,51% dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 31,5144 dan 30,13% pada Periode 2016 dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 30,1301 jadi, pada Periode 2014-2016 ROI PT. Kimia Farma Tbk. selalu mengalami peningkatan sehingga berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian ROI periode 2014-2016 selalu menunjukkan skor 15 yang artinya masuk dalam kategori sangat sehat.

3. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 201-2016 diukur dari rasio kas / *Cash Ratio*.

Rasio kas merupakan perbandingan kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio Kas / *Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.4
Penjumlahan Kas dan bank pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Kas (Rp.)	Bank (Rp.)	Kas + Bank (Rp.)
2014	573.360.267.681	177.054.251.019	750.414.518.700
2015	460.994.073.484	183.722.339.394	644.716.412.878
2016	647.683.951.012	185.778.569.461	833.462.520.473

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan penjumlahan dari kas dan bank selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap Rasio Kas atau *Cash Ratio* PT. Kimia Farma Tbk. dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Kas + Bank (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Kas	Skor
2014	750.414.518.700	854.811.681.427	87,79 %	5
2015	644.716.412.878	1.088.431.346.892	59,23 %	5
2016	833.462.520.473	1.696.208.867.581	49,14 %	5

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, rasio kas PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014 sebesar 87,79% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 87,7871. Rasio kas Periode 2015 sebesar 59,23% menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 59,2335 dan rasio kas sebesar 49,14% pada Periode 2016 yang menunjukkan setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp.49,1368. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat disimpulkan bahwa skor rasio kas Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5 yang berarti masuk dalam kategori sangat sehat.

4. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2014-2016 diukur dari Rasio Lancar / *Current Ratio*.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio Lancar atau *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar	Skor
2014	2.040.430.857.906	854.811.681.427	238,70 %	5
2015	2.100.921.793.619	1.088.431.346.892	193,02 %	5
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171,37 %	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, rasio lancar PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014 adalah 238,70% yang berarti setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aset lancar Rp. 238,6994. Periode 2015 rasio lancar sebesar 193,02% menunjukkan setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aset lancar Rp. 193,0229 dan sebesar 171,37% rasio lancar pada Periode 2016 berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aset lancar Rp. 171,3667. Pencapaian rasio lancar Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5 (Sangat Sehat) yang menunjukkan bahwa seluruh aset lancar yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk. dapat menutupi seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

5. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari *Collection Periods* (CP).

Collection Periods (CP) merupakan perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha. *Collection Periods* (CP) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 5.7
Hasil Perhitungan *Collection Periods* (CP) pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	CP	Skor
2014	514.930.240.224	4.521.024.379.759	42 Hari	5
2015	555.352.208.059	4.860.371.483.524	42 Hari	5
2016	710.031.996.055	5.811.502.656.431	45 Hari	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, *Collection Periods*(CP) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 kurang dari 60 hari. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor *Collection Periods* (CP) Periode 2014-2016 yaitu 5. *Collection Periods* (CP) PT. Kimia Farma Tbk. tidak ada perbaikan karena telah memperoleh skor 5 berdasarkan kementerian BUMN.

Collection Periods (CP) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang perusahaan. Pencapaian tingkat *Collection Periods* (CP) pada skor 5 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.

6. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Perputaran Persediaan (PP).

Perputaran Persediaan (PP) merupakan perbandingan total persediaan dengan total pendapatan usaha. Adapun rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan (PP) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Pendapatan Usaha}}{\text{Total Persediaan}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 5.8
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Persediaan (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	PP	Skor
2014	687.406.883.246	4.521.024.379.759	55 Hari	5
2015	742.317.799.941	4.860.371.483.524	56 Hari	5
2016	967.326.842.652	5.811.502.656.431	61 Hari	4,5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.8 diatas , Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2015 selalu menunjukkan angka kurang dari 60 hari dan untuk periode 2016 menunjukkan angka lebih dari 60 hari. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2015 dapat memperoleh skor 5 (Sangat Sehat) sehingga tidak ada perbaikan dan untuk Periode 2016 memperoleh skor 4,5 (Sehat) sehingga tidak ada perbaikan.

7. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO).

Perputaran Total Aset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin

cepat aset perusahaan berputar semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.9
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Penjualan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	TATO %	Skor
2014	4.521.024.379.759	2.968.184.626.297	152,32	5
2015	4.860.371.483.524	3.236.224.076.311	150,19	5
2016	5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	125,99	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, Perputaran Total Aset PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 selalu menunjukkan angka diatas 120%. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor perputaran Total Aset pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 dapat memperoleh skor 5 (Sangat Sehat) sehingga tidak ada perbaikan. Pencapaian tingkat perputaran Total Aset dengan skor 5 yang telah ditetapkan Kementerian BUMN menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total aset. Adapun rumus

untuk menghitung rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5.10
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada
PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp.)	Total Aset (Rp.)	TMS terhadap TA	Skor
2014	1.811.143.949.913	2.968.184.626.297	61,02 %	8
2015	1.862.096.822.470	3.236.224.076.311	57,54 %	8,5
2016	2.271.407.409.194	4.612.562.541.064	49,24 %	9

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014 berada diantara rentang $60 \leq x < 70$ dengan nilai skor 8 sedangkan pada Periode 2015 berada diantara rentang $50 \leq x < 60$ dengan nilai skor 8,5 dan pada Periode 2016 berada diantara rentang $40 \leq x < 50$ dengan nilai skor 9 berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, yang artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktiva. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya rasio total modal sendiri terhadap total aset mengakibatkan tinggi jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman.

9. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 dilakukan analisis *Trend* pada setiap rasio. Hasil rangkuman perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.11
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Indikator	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor
ROE	13,06%	18	13,59%	18	11,96%	16
ROI	29,43%	15	31,51%	15	30,13%	15
Rasio Kas	87,79%	5	59,23%	5	49,14%	5
Rasio Lancar	238,70%	5	193,02%	5	171,37%	5
CP	42 Hari	5	42 Hari	5	45 Hari	5
PP	55 Hari	5	56 Hari	5	61 Hari	4,5
Perputaran Total Ase	152,32%	5	150,19%	5	125,99%	5
TMS terhadap TA	61,02%	8	57,54%	8,5	49,24%	9
Total Skor		66		66,5		64,5

Sumber : Data telah diolah, Perhitungan Rasio PT. Kimia Farma Periode 2014-2016

Berdasarkan skor penilaian aspek keuangan pada tabel 5.11 maka total tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$

Tabel 5.12
Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Tahun	Skor Penilaian	Nilai Interpolasi	Kategori	Predikat
2014	46,2	94,29	SEHAT	AA
2015	46,55	95,00	SEHAT	AA
2016	45,15	92,14	SEHAT	AA

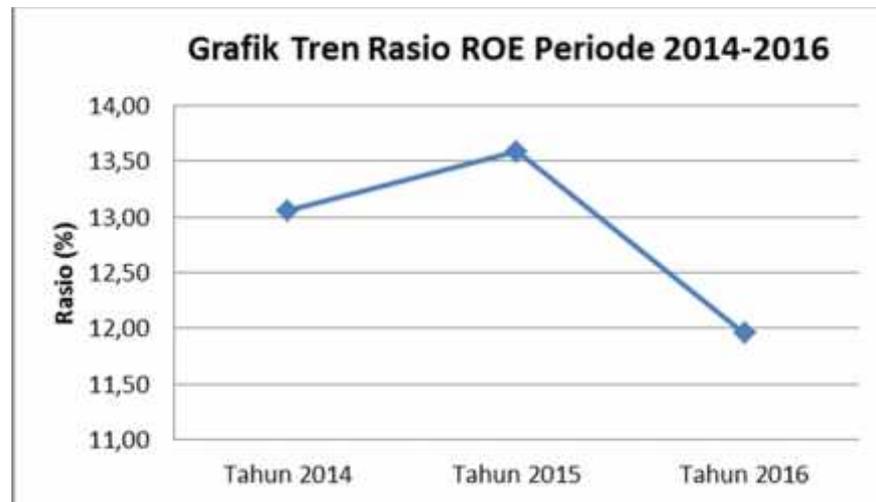
Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapat predikat Sehat dengan kategori AA. Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 dapat diketahui melalui analisis *trend* pada setiap rasio-rasionya. Berikut penilaian dan perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016.

1. Ditinjau dari Rasio Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE).

Penilaian kinerja keuangan untuk rasio imbalan kepada pemegang saham selalu mengalami peningkatan pada Periode 2014-2015, meskipun sempat mengalami penurunan pada Periode 2016. Menurunnya ROE pada Periode 2016 dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan. Adapun penurunan ROE tersebut tidak mempengaruhi skor yang diperoleh karena skor ROE pada Periode 2016 tidak mengalami penurunan dari Periode sebelumnya.

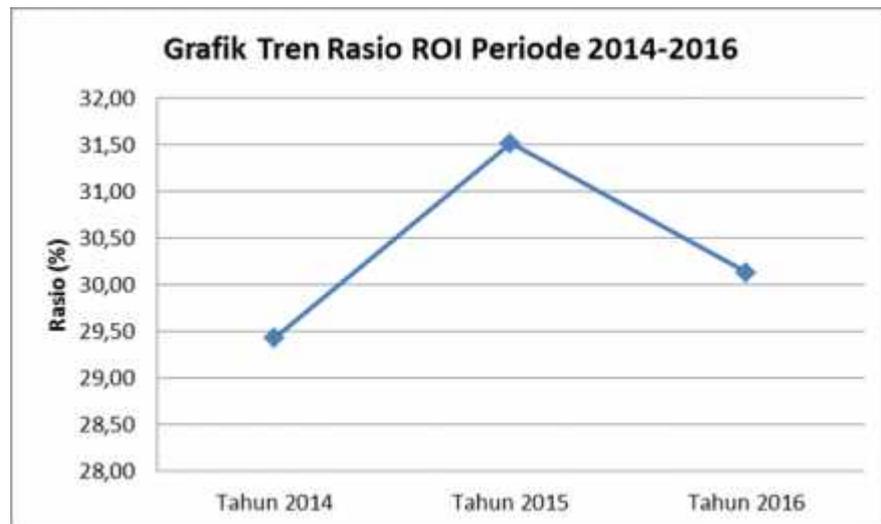


Gambar 5.1 Grafik *Trend* Rasio ROE Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada gambar 5.1 , berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. bergerak naik dan turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma Tbk. lebih konsisten dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2. Ditinjau dari Rasio Imbalan Investasi / *Return On Investmen* (ROI).

Rasio imbalan Investasi / *Return On Investmen* (ROI) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 mendapatkan skor 15, nilai ROI mengalami penurunan pada Periode 2016. Menurunnya ROI Periode 2016 karena kenaikan EBIT + Penyusutan lebih rendah dari pada kenaikan Aktiva. Pencapaian ROI yang sudah mencapai skor 15 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.



Gambar 5.2 Grafik *Trend* Rasio ROI Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Imbalan Investasi /*Return On Investment* (ROI) dapat dilihat pada gambar 5.2 , berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. bergerak naik dan turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma Tbk. dapat lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

3. Ditinjau dari Rasio Kas

Rasio kas PT. Kimia Farma Tbk. pada Periode 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dari Periode sebelumnya, namun pada Periode 2016 mengalami penurunan dari Periode sebelumnya. Meskipun rasio kas pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 mengalami fluktuatif namun skor penilaian yang diperoleh selalu mendapatkan skor 5.

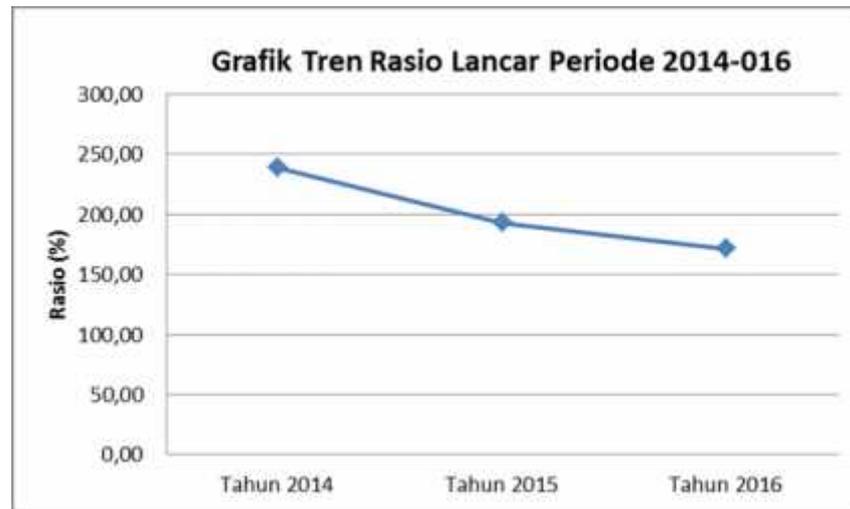


Gambar 5.3 Grafik *Trend* Rasio Kas Periode 2014-2017

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Kas dapat dilihat pada Gambar 5.3, berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. bergerak naik dan turun. Hal itu disebabkan karena perusahaan belum mampu menjaga konsistensi keseimbangan antara kewajiban lancar dengan posisi kas perusahaan.

4. Ditinjau dari Rasio Lancar

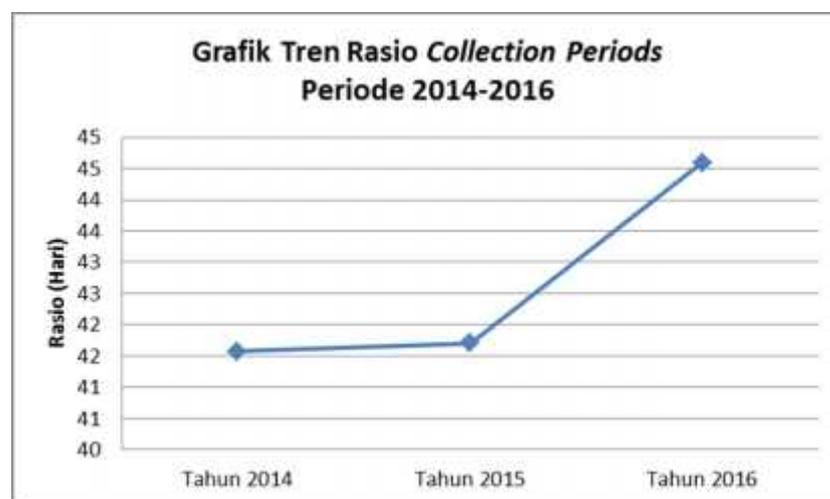
Rasio lancar PT. Kimia Farma Tbk. mengalami penurunan setiap Periode nya. Menurunnya rasio lancar karena kenaikan aktiva lancar lebih rendah daripada hutang lancar. Rasio lancar PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 mendapat skor 5. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* hutang lancar apabila dibandingkan dengan aktiva lancarnya.



Gambar 5.4 Grafik *Trend* Rasio Lancar Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2014-2016 ditinjau dari rasio lancar dapat dilihat pada gambar 5.4, berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. bergerak naik dan turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif dan sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma Tbk. menjaga konsistensi dalam mengatur keseimbangan antara hutang lancar dan aktiva lancarnya.

5. Ditinjau dari Rasio *Collection Periods* (CP)



Gambar 5.5 Grafik *Tren* Rasio *Collection Periods* Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio *Collection Periods* dapat dilihat pada gambar 5.5, berdasarkan gambar diatas terlihat grafik PT. Kimia Farma Tbk. menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Pada Periode 2014 dan 2015 *Collection Periods* sebesar 42 hari sedangkan pada Periode 2016 *Collection Periods* sebesar 45 hari. Semakin besar *Collection Periods* berarti semakin besar resiko tidak tertagihnya piutang usaha. Oleh karena itu, kementerian BUMN melalui Surat Keputusan BUMN menghargai adanya perbaikan *Collection Periods*. Perbaikan rasio tersebut diberi skor penilaian menurut skor penilaian terbaik diantara rasio dan perbaikannya.

6. Ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan (PP)



Gambar 5.6 Grafik *Trend* Rasio Perputaran Persediaan Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan dapat dilihat pada gambar 5.6 diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Meskipun grafik terlihat berfluktuatif namun tidak mempengaruhi skor penilaiannya. Rasio

perputaran persediaan pada PT. Kimia Farma Tbk. periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5. Pencapaian tingkat perputaran persediaan dengan skor 5 yang telah ditetapkan kementerian BUMN Menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif.

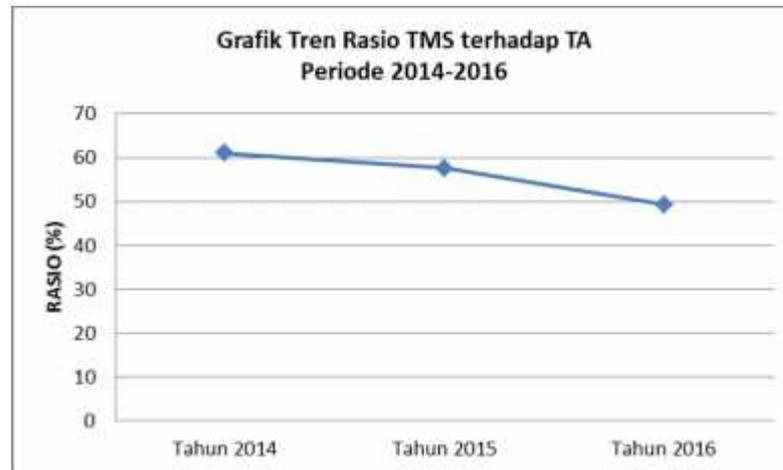
7. Ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO)



Gambar 5.7 Grafik *Tren* Rasio Perputaran Total Aset Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dilihat pada gambar 5.7 diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. naik dan turun. Dengan adanya grafik yang masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma Tbk. dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

8. Ditinjau dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).



Gambar 5.8 Grafik *Tren* Rasio TMS terhadap TA Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) dapat dilihat pada gambar 5.8 diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. bergerak Naik dan Turun. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) bermanfaat untuk menggambarkan persentase modal sendiri terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

9. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016.



Gambar 5.9 Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016.

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2014-2016 secara keseluruhan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang sudah interpolasikan dapat dilihat pada gambar 5.9 diatas terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma Tbk. berfluktuatif. Kinerja keuangan selalu meningkat kecuali pada Periode 2016 terlihat menurun dari Periode sebelumnya. Tantangan terbesar perusahaan adalah menjaga konsistensi kinerja perusahaan terutama dalam hal ROI, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset, serta meningkatkan ROE dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return On Equity* (ROE) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 belum mendapatkan skor 20 melainkan skor ROE Periode 2014 dan 2015 mendapatkan skor 18 sedangkan Periode 2016 ROE menunjukkan skor 16.
2. *Return On Investment* (ROI) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 15.
3. Rasio kas / *Cash Ratio* PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5.
4. Rasio lancar / *Current Ratio* PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5.
5. *Collection Periods* (CP) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5.
6. Rasio perputaran persediaan (PP) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2015 mendapatkan skor 5 dan pada periode 2016 mendapatkan skor 4,5 yang menunjukkan kinerja perusahaan maksimal sehingga operasional perusahaan sudah efektif.
7. Rasio perputaran total aset / *Total asset turn over* (TATO) PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016, selalu mendapatkan skor 5 sehingga

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Rasio total sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) PT. Kimia Farma Tbk. pada Periode 2014 mendapatkan skor 8 dan pada Periode 2015 mendapatkan skor 8,5 sedangkan pada Periode 2016 mendapatkan skor 9, sehingga perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktivasinya.
9. Hasil penilain kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA. Akumulasi total skor selalu mengalami peningkatan kecuali diPeriode 2016 mengalami penurunan dari Periode sebelumnya.

B. Saran

1. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dari rasio imbalan kepada pemegang saham /*Return On Equity* (ROE) belum mendapatkan skor 20, sehingga perusahaan seharusnya memperhatikan modal sendiri yang dikeluarkan sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan sebanding dengan modal sendiri yang dikeluarkan.
2. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dari rasio imbalan kepada Investasi / *Return On Investment* (ROI) selalu mendapatkan skor 15 yang berarti sudah masuk dalam kategori sangat sehat, walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan jumlah dana yang harus diinvestasikan dalam mencapai target, jumlah margin keuntungan yang

diperoleh dan bagian dari margin keuntungan tersebut yang akan digunakan untuk mengembangkan bisnis.

3. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 100 (2002) Non infrastruktur skor Kas Rasio (*Cash Ratio*) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti sudah masuk dalam kategori sangat sehat, walaupun demikian perusahaan harus tetap menstandarkan nilai rasio minimal 150% yang menandakan perusahaan sudah mampu menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva.
4. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 100 (2002) Non infrastruktur skor Rasio Lancar (*Current Ratio*) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti sudah masuk dalam kategori sangat sehat, walaupun demikian perusahaan harus melakukan *Benchmarking Current Ratio* dengan perusahaan-perusahaan industri yang sama. Ini penting untuk membandingkan kinerja perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.
5. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 100 (2002) Non infrastruktur skor *Collection Periods* (CP) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik, walaupun demikian perusahaan harus tetap mengelola piutang dengan baik dengan menganalisis rasio keuangan yang relevan.
6. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dari rasio perputaran persediaan (PP) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti perputaran persediaannya

sangat baik, jadi disarankan jangan terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi solvensi karena tertimbunya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperbaiki operasi.

7. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dari rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan dalam mengelola hasil pendapatan dengan aset perusahaan yang ada.
8. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. diukur dari rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) mendapatkan skor 8 pada Periode 2014, skor 8,5 pada Periode 2015 dan skor 9 pada Periode 2016 , ini menunjukkan bahwa rendahnya rasio-rasio ini mengakibatkan tingginya jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman. Seharusnya perusahaan mengoptimalkan pengelolaan modal sendiri dan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.
9. Dilihat dari grafik *trend* kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016, menunjukkan grafik yang berfluktuatif. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan konsistensi atau lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi Mukhlis. 2007, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Asdi Mahastya, Jakarta.
- Beda, Petrus. 2010. *Kinerja Keuangan PT. Media Pedoman Rakyat (Studi Kasus pada Harian Pedoman Rakyat Periode Tahun 1999-2003)*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Patria Artha.
- Darminto, Dwi Prastowo., Suryo, Aji. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kusumadiyanto, Andra. 2008. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Kelompok Industri Rokok, (Studi Survei pada Kelompok industry Rokok)*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Ps, Djarwanto. 2009. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards: Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2008. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

(online)([http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&ved=0CDYQFjAF&url=http%3A%2F%2Flontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F129265-T%252026803-Evaluasi%2520implementasi%20Metodologi.pdf&ei=KHJuUPjRM4qnrAeBz4HYDQ&usg=AFQjCNErB_____ bqR2q3U-Jhn1t2QAa-twfbw,.](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&ved=0CDYQFjAF&url=http%3A%2F%2Flontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F129265-T%252026803-Evaluasi%2520implementasi%20Metodologi.pdf&ei=KHJuUPjRM4qnrAeBz4HYDQ&usg=AFQjCNErB_____ bqR2q3U-Jhn1t2QAa-twfbw,)

LAMPIRAN

LAMPIRAN TABEL

NERACA

PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

URAIAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Kas	Rp. 573.360.267.681	Rp. 460.994.073.484	Rp. 647.683.951.012
Bank	Rp. 177.054.251.019	Rp. 183.722.339.394	Rp. 185.778.569.461
Persediaan	Rp. 687.406.883.246	Rp. 742.317.799.941	Rp. 967.326.842.652
Piutang Usaha	Rp. 514.930.240.224	Rp. 555.352.208.059	Rp. 710.031.996.055
Aset Lancar	Rp. 2.040.430.857.906	Rp. 2.100.921.793.619	Rp. 2.906.737.458.288
Penyusutan	Rp. 557.939.412.570	Rp. 681.742.779.981	Rp. 1.006.745.257.089
Total Aktiva	Rp. 2.968.184.626.297	Rp. 3.236.224.076.311	Rp. 4.612.562.541.064
Hutang Lancar	Rp. 854.811.681.427	Rp. 1.088.431.346.892	Rp. 1.696.208.867.581
Modal Sendiri	Rp. 1.811.143.949.913	Rp. 1.862.096.822.470	Rp. 2.271.407.409.194

LAPORAN LABA RUGI

PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

URAIAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Penjualan	Rp. 4.521.024.379.759	Rp. 4.860.371.483.524	Rp. 5.811.502.656.431
Pendapatan Usaha	Rp. 4.521.024.379.759	Rp. 4.860.371.483.524	Rp. 5.811.502.656.431
Laba Sebelum Pajak	Rp. 315.611.059.635	Rp. 338.135.061.189	Rp. 383.025.924.670
Laba Setelah Pajak	Rp. 236.531.070.864	Rp. 252.972.506.074	Rp. 271.597.947.663

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik Sekali	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuiditas				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200%	150% - 174% atau 201% - 219%	100% - 149% atau 220% - 239%	Kurang dari 100% atau Lebih dari 240%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% - 20%	21% - 25%	Kurang dari 10% atau lebih dari 25%
Rasio Singkat	180% - 200%	150% - 175%	100% - 150%	Lebih

(<i>Quick Ratio</i>)		atau 203% - 220%	atau 230% - 240%	dari 100% atau kurang dari 100%
Solvabilitas				
<i>Total Assets To Debt Ratio</i>	151% - 170%	121% - 150% atau lebih dari 171%	110% - 149%	Kurang dari 110%
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	149% - 165%	120% - 148% atau lebih dari 165%	110% - 119%	Kuran dari 110%
Rentabilitas				
Modal Sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	Kurang dari 5%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	Atau lebih dari 20% Kurang dari 5%

Tabel 3.2
Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	Cukup Sehat
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	Kurang Sehat
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	
ROE < 0	0	Tidak Sehat

Tabel 3.3
Skor Penilaian ROI

ROI(%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$18 < ROI$	15	Sangat Sehat
$15 < ROI \leq 18$	13,5	Sehat
$13 < ROI \leq 15$	12	
$12 < ROI \leq 13$	10,5	
$10,5 < ROI \leq 12$	9	Cukup Sehat
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5	
$7 < ROI \leq 9$	6	
$5 < ROI \leq 7$	5	Kurang Sehat
$3 < ROI \leq 5$	4	
$1 < ROI \leq 3$	3	
$0 < ROI \leq 1$	2	Tidak Sehat
$ROI < 0$	1	

Tabel 3.4
Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$X \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 > x < 35$	4	Sehat
$15 > = x < 25$	3	
$10 > = x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 > = x < 10$	1	
$0 > = x < 5$	0	Tidak Sehat

Tabel 3.5
Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$125 \leq X$	5	Sangat Sehat
$110 \leq X < 125$	4	Sehat
$100 \leq X < 110$	3	
$95 \leq X < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq X < 95$	1	
$X < 90$	0	Tidak Sehat

Tabel 3.6
Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

Tabel 3.7
Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	

Tabel 3.8
Skor Penilaian *Asset Turn Over*

TATO = X (%)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$120 < x$	$20 < x$	5	Sangat Sehat
$105 < x \leq 120$	$5 < x \leq 20$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4	
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5	Cukup Sehat
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3	
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	$x \leq 0$	2	
$x \leq 20$	$x \leq 0$	1,5	Tidak Sehat

Tabel 3.9
Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

TATO = X (%)	Skor
	Non- Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Tabel 3.10
Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non-Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Asset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Tabel 3.11
Penilaian Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
Sehat	
AAA	>95
AA	$80 < TS < 95$
A	$65 < TS < 80$

Kurang Sehat	
BBB	50 < TS < 65
BB	40 < TS < 50
B	30 < TS < 40
Tidak Sehat	
CCC	20 < TS < 30
CC	10 < TS < 10
C	

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan ROE pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.)	Total Modal (Rp.)	ROE	Skor
2014	236.531.070.864	1.811.143.949.913	13,06 %	18
2015	252.972.506.074	1.862.096.822.470	13,59 %	18
2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96 %	16

Sumber : Data Telah Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.2
Penjumlahan EBIT dan Penyusutan pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	EBIT (Rp.)	Penyusutan (Rp.)	EBIT + Penyusutan (Rp.)
2014	315.611.059.635	557.939.412.570	873.550.472.205
2015	338.135.061.189	681.742.779.981	1.019.877.841.170
2016	383.025.924.670	1.006.745.257.089	1.389.771.181.759

Sumber :Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan ROI pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	ROI	Skor
2014	873.550.472.205	2.968.184.626.297	29,43 %	15
2015	1.019.877.841.170	3.236.224.076.311	31,51 %	15
2016	1.389.771.181.759	4.612.562.541.064	30,13 %	15

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.4
Penjumlahan Kas dan bank pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Kas (Rp.)	Bank (Rp.)	Kas + Bank (Rp.)
2014	573.360.267.681	177.054.251.019	750.414.518.700
2015	460.994.073.484	183.722.339.394	644.716.412.878
2016	647.683.951.012	185.778.569.461	833.462.520.473

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Kas + Bank (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Kas	Skor
2014	750.414.518.700	854.811.681.427	87,79 %	5
2015	644.716.412.878	1.088.431.346.892	59,23 %	5
2016	833.462.520.473	1.696.208.867.581	49,14 %	5

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar	Skor
2014	2.040.430.857.906	854.811.681.427	238,70 %	5
2015	2.100.921.793.619	1.088.431.346.892	193,02 %	5
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171,37 %	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.7
Hasil Perhitungan Collection Periods (CP) pada PT. Kimia Farma
Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	CP	Skor
2014	514.930.240.224	4.521.024.379.759	42 Hari	5
2015	555.352.208.059	4.860.371.483.524	42 Hari	5
2016	710.031.996.055	5.811.502.656.431	45 Hari	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.8
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia
Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Persediaan (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	PP	Skor
2014	687.406.883.246	4.521.024.379.759	55 Hari	5
2015	742.317.799.941	4.860.371.483.524	56 Hari	5
2016	967.326.842.652	5.811.502.656.431	61 Hari	4,5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.9
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Kimia
Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Penjualan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	TATO %	Skor
2014	4.521.024.379.759	2.968.184.626.297	152,32	5
2015	4.860.371.483.524	3.236.224.076.311	150,19	5
2016	5.811.502.656.431	4.612.562.541.064	125,99	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.10
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada
PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp.)	Total Aset (Rp.)	TMS terhadap TA	Skor
2014	1.811.143.949.913	2.968.184.626.297	61,02 %	8
2015	1.862.096.822.470	3.236.224.076.311	57,54 %	8,5
2016	2.271.407.409.194	4.612.562.541.064	49,24 %	9

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.11
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2014-2016

Indikator	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor	Kinerja Keuangan	Skor
ROE	13,06%	18	13,59%	18	11,96%	16
ROI	29,43%	15	31,51%	15	30,13%	15
Rasio Kas	87,79%	5	59,23%	5	49,14%	5
Rasio Lancar	238,70%	5	193,02%	5	171,37%	5
CP	42 Hari	5	42 Hari	5	45 Hari	5
PP	55 Hari	5	56 Hari	5	61 Hari	4,5
Perputaran Total Aset	152,32%	5	150,19%	5	125,99%	5
TMS terhadap TA	61,02%	8	57,54%	8,5	49,24%	9
Total Skor		66		66,5		64,5

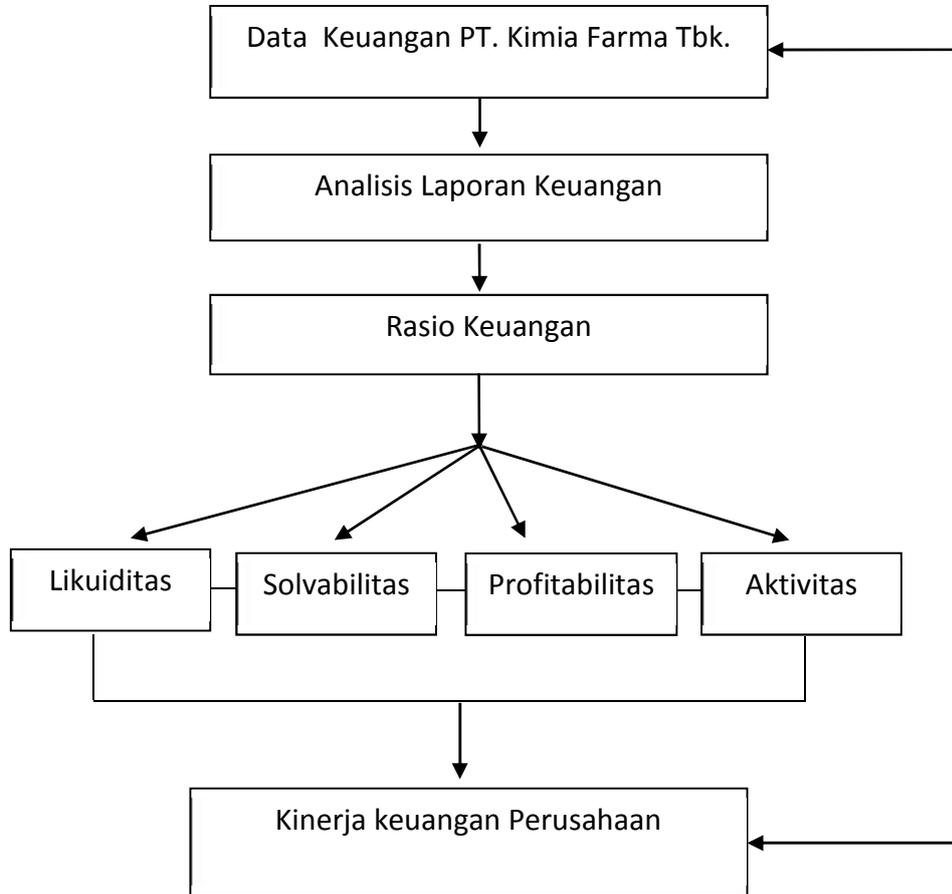
Sumber : Data telah diolah, Perhitungan Rasio PT. Kimia Farma Periode 2014-2016

Tabel 5.12
Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Tahun	Skor Penilaian	Nilai Interpolasi	Kategori	Predikat
2014	46,2	94,29	SEHAT	AA
2015	46,55	95,00	SEHAT	AA
2016	45,15	92,14	SEHAT	AA

Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016

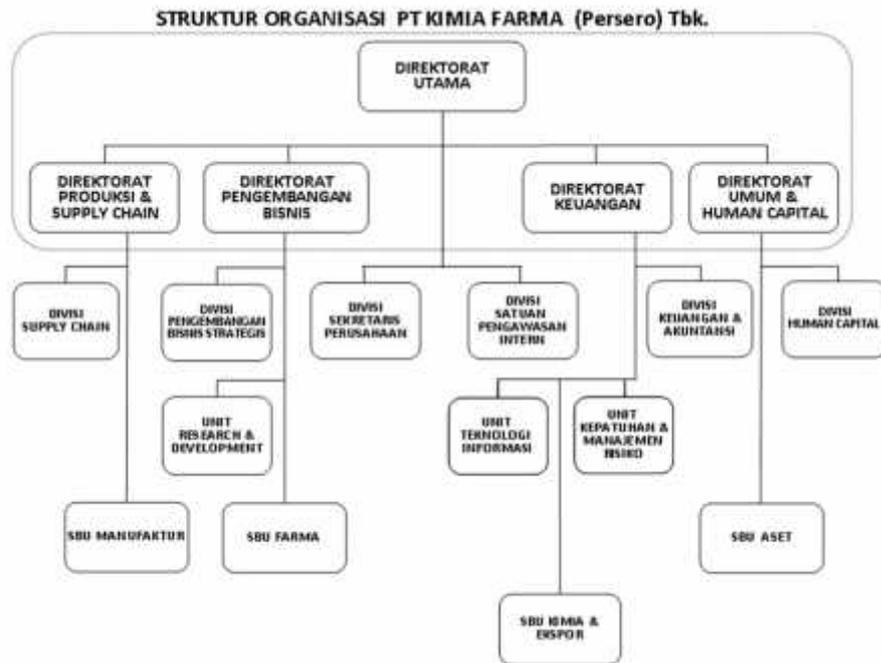
LAMPIRAN GAMBAR



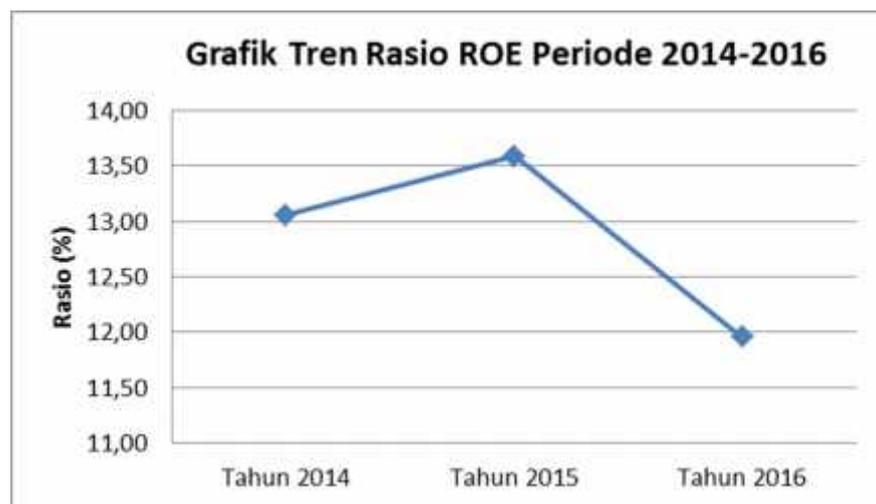
Gambar 2.1 Skema kerangka pikir



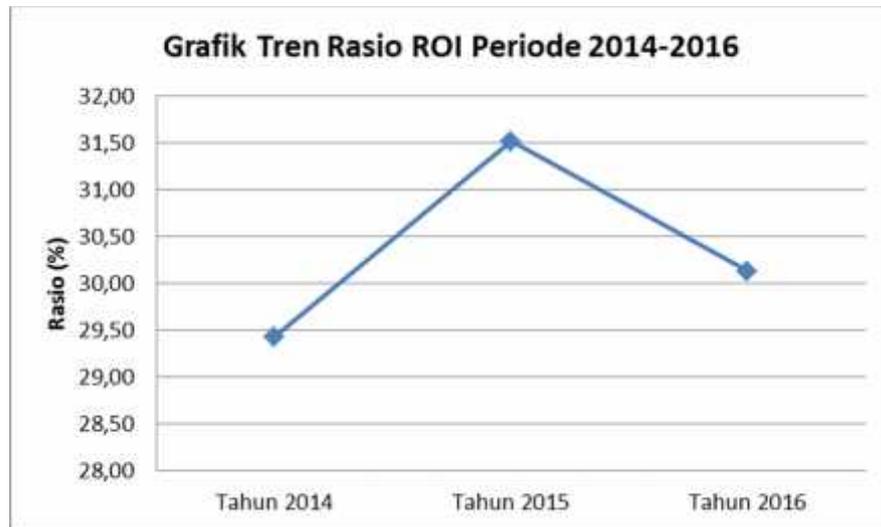
Gambar 4.1 Logo PT. Kimia Farma Tbk.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk.



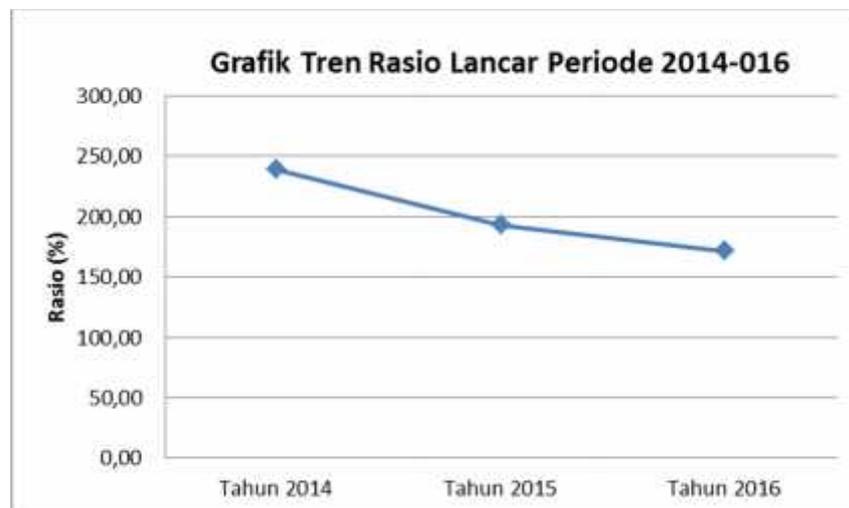
Gambar 5.1 Grafik *Trend* Rasio ROE Periode 2014-2016



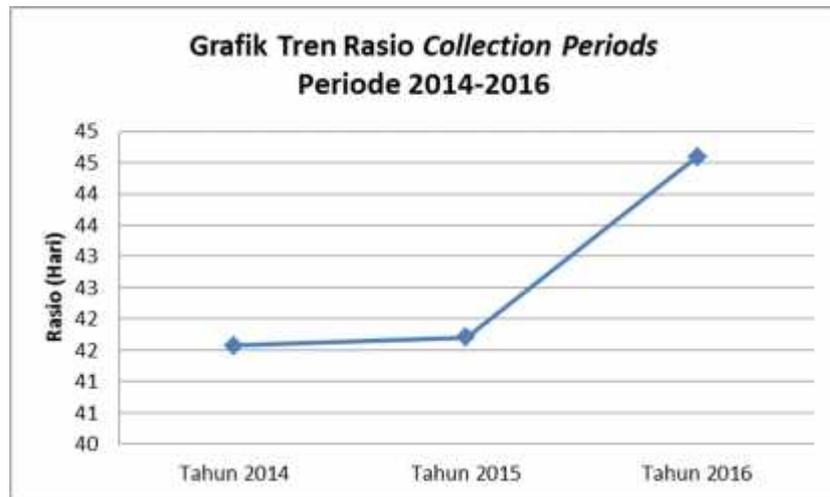
Gambar 5.2 Grafik *Trend* Rasio ROI Periode 2014-2016



Gambar 5.3 Grafik *Trend* Rasio Kas Periode 2014-2017



Gambar 5.4 Grafik *Trend* Rasio Lancar Periode 2014-2016



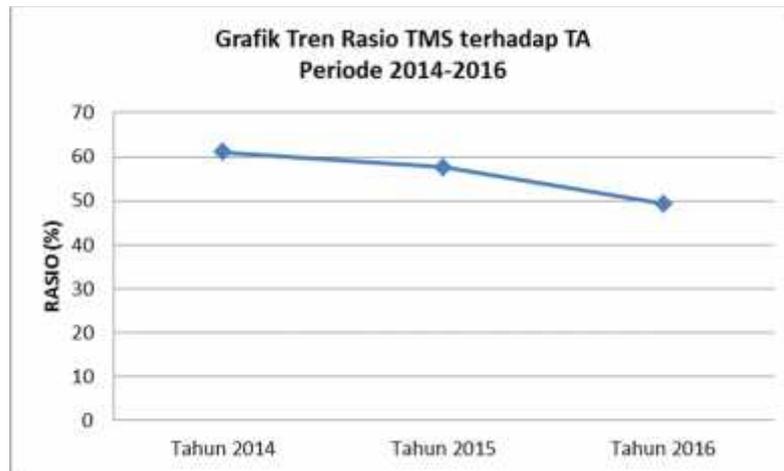
Gambar 5.5 Grafik *Tren Rasio Collection Periods* Periode 2014-2016



Gambar 5.6 Grafik *Trend Rasio Perputaran Persediaan* Periode 2014-2016



Gambar 5.7 Grafik *Tren Rasio Perputaran Total Aset* Periode 2014-2016



Gambar 5.8 Grafik *Tren* Rasio TMS terhadap TA Periode 2014-2016



Gambar 5.9 Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2014-2016.